

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Pada era transformasi digital saat ini, kemajuan teknologi informasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, Hal ini membawa tuntutan untuk meningkatkan keprofesionalan di berbagai bidang seperti industri, perkantoran, perbankan, bahkan sampai pada lembaga pendidikan dan lain sebagainya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi pendorong utama lahirnya era digitalisasi. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan manusia, tetapi juga sebagai sistem yang mampu mengubah cara kerja menjadi lebih efektif dan efisien. Digitalisasi menjadi langkah penting yang diambil oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta keakuratan dalam urusan administrasi dan pembelajaran. Transformasi digital dalam pengelolaan administrasi pendidikan tidak hanya menjadi tren, tetapi sudah menjadi kebutuhan mendesak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang serba cepat dan berbasis teknologi.

Digitalisasi pada dasarnya merupakan proses transformasi dari sistem manual menjadi sistem berbasis teknologi digital yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta akurasi dalam pengelolaan data dan informasi. Dalam lembaga pendidikan, digitalisasi berperan penting dalam mendukung modernisasi administrasi, mulai dari pengelolaan data siswa, proses pembelajaran, hingga sistem kearsipan. Perkembangan teknologi didorong oleh kebutuhan setiap lembaga atau instansi dalam menjalankan tugasnya. Dalam pekerjaan administratif, keberadaan data dan informasi sangat penting. Salah satu sumber data tersebut adalah arsip, yang merupakan rekaman atau dokumentasi dari suatu kegiatan atau transaksi, mulai dari awal hingga akhir, dan berhubungan dengan pengambilan keputusan(Lemieux, 2016).

Dunia kearsipan memang sangat berkaitan dengan kegiatan menulis dan menyimpan dokumen di atas kertas. Ini adalah cara pengelolaan arsip yang tradisional. Namun, karena perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi, kearsipan di berbagai organisasi kini mulai beralih ke sistem digital. Pengertian arsip menurut UU Nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan menyatakan bahwa arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga Negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara<sup>9</sup>.

Aktivitas pengelolaan Arsip terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat. Hal ini juga dipengaruhi oleh dampak dari era globalisasi yang sedang berlangsung saat ini. Pengelolaan arsip dengan metode konvensional kini dianggap kurang efektif dan efisien karena memakan waktu yang relatif lama serta rentan terhadap kehilangan atau kerusakan dokumen. Meski demikian, kebutuhan akan arsip konvensional tetap ada. Terkadang masyarakat masih membutuhkan orisinalitas atau bukti yang otentik berupa arsip fisik, dibandingkan dengan dokumen dalam bentuk file digital.

Pendidikan merupakan bagian yang melekat dalam aktivitas manusia dan juga berfungsi sebagai pengendali serta kebutuhan dasar manusia. Menurut V.R. Taneja, mengutip pernyataan Proopert Lodge, bahwa *"life is education and education is life"*. Kalimat ini memiliki makna bahwa adanya manusia akan acap hidup berdampingan dan membutuhkan pendidikan, begitu sebaliknya (Yusuf, 2018). Proses pendidikan yang baik dapat dianalisis melalui tiga komponen utama yaitu input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan mencakup para pihak yang membutuhkan hasil dari pendidikan sekolah, seperti orang tua (wali murid), peserta didik, serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Dalam hal input, sekolah diharapkan dapat memberikan layanan terbaik dan optimal kepada pihak-pihak tersebut.

Salah satu bentuk layanan tersebut adalah pengelolaan penerimaan peserta didik baru, yang biasanya disebut dengan PPDB. Pengelolaan PPDB bertujuan untuk melakukan rekrutmen atau proses penerimaan peserta didik baru yang sesuai dengan kriteria dan standar yang ditetapkan oleh sekolah.

PPDB adalah kegiatan pembuka sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar. Pelaksanaan PPDB dilakukan setiap tahun melalui mekanisme daring (*online*) maupun luring (*offline*), dengan tahapan umum meliputi pengumuman pendaftaran, pendaftaran calon peserta, seleksi sesuai jalur pendaftaran (misalnya zonasi, afirmasi, prestasi, dan perpindahan tugas orang tua/wali), pengumuman hasil seleksi, serta daftar ulang. Pengelolaan arsip dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara tradisional biasanya masih menggunakan sistem manual dan media kertas. Cara kerja ini sering kali menimbulkan berbagai masalah yang sudah sangat umum, seperti penumpukan berkas fisik yang terus bertambah setiap tahunnya. Penyimpanan arsip PPDB di gudang atau ruang tertentu dapat menyebabkan hambatan dalam proses pencarian dokumen yang diperlukan, karena staf harus mencari dokumen secara manual dari satu tempat ke tempat lain. Situasi ini juga berpotensi membuat berkas hilang atau rusak; dokumen yang disimpan secara acak dan tidak teratur rentan terhadap pengaruh lingkungan seperti kelembapan, kebakaran, ataupun gangguan hama, serta kesalahan yang mungkin terjadi akibat faktor manusia.

Selain penumpukan berkas, pengelolaan arsip PPDB yang konvensional juga kerap menyebabkan *bottleneck* dalam operasional sekolah. Setiap periode pendaftaran baru, volume dokumen siswa (rapor, akta kelahiran, sertifikat prestasi, dan lain-lain) meningkat drastis sehingga ruang arsip cepat penuh. Hal ini memicu keterlambatan saat staf tata usaha melakukan verifikasi dan klasifikasi berkas, sehingga jadwal penerimaan bisa tertunda. Kondisi kelamahan ini tidak hanya mengganggu jalannya administrasi, tetapi juga menambah beban kerja sumber daya manusia yang harus menangani akumulasi dokumen. Bahkan, tanpa manajemen yang baik, penumpukan dokumen bisa membuat kondisi fisik arsip rusak sehingga

informasi di dalamnya sulit dikenali atau dipulihkan. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi sinyal bahwa pengelolaan arsip PPDB memerlukan pendekatan baru di era digital.

Mengingat adanya berbagai masalah yang terjadi, diperlukan sistem manajemen arsip yang terstruktur dan berbasis komputer untuk meningkatkan efisiensi dalam penyimpanan serta akses terhadap dokumen. Pengelolaan arsip secara elektronik dinilai penting sebagai langkah pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan. Dengan menerapkan manajemen arsip digital, data dapat diindeks secara otomatis dan dicari dengan lebih cepat, sehingga pengumpulan arsip fisik bisa diminimalkan. Metode ini juga memungkinkan arsip yang sudah lama dapat dipindahkan ke media penyimpanan digital, sedangkan dokumen penting tetap disimpan di tempat yang lebih aman. Implementasi manajemen arsip elektronik akan membentuk proses kerja yang lebih dinamis serta terorganisir, sehingga sistem distribusi dan penyimpanan dokumen menjadi lebih baik. Dengan demikian, digitalisasi kearsipan merupakan solusi strategis (N. M. Salsabila & Sobiruddin, 2022) untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan arsip PPDB yang bersifat tradisional.

Dalam manajemen arsip, pengelolaan arsip melibatkan siklus hidup dokumen mulai dari proses penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga pemusnahan atau retensi. Teori ini menekankan pentingnya adanya klasifikasi yang jelas, proses indeksasi, serta penyusunan jadwal retensi agar arsip dapat diakses secara efisien dan terjaga keasliannya. Selain itu, dari perspektif sistem informasi, penerapan sistem kearsipan digital harus mempertimbangkan integrasi antara komponen perangkat keras, perangkat lunak, serta sumber daya manusia yang memiliki keahlian yang cukup. Misalnya, Arianti menjelaskan tahapan penciptaan dan penyimpanan arsip digital, distribusi penggunaannya, proses pemeliharaan, hingga disposisi arsip digital sebagai kerangka digitalisasi kearsipan sekolah (Arianti, 2023). Hal ini berfungsi sebagai dasar konseptual dalam merancang sistem digital yang mampu memanajemen arsip PPDB secara menyeluruh. Pentingnya

pencatatan dan dokumentasi juga dijelaskan dalam ajaran Islam. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya." (Q.S. Al-Baqarah [2]: 282).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya pencatatan dan dokumentasi sebagai bentuk ketertiban, kejelasan informasi, serta tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Dalam konteks administrasi pendidikan, pencatatan dan pengelolaan dokumen yang baik menjadi bagian penting untuk menjaga keakuratan data serta memudahkan proses penyimpanan dan penemuan kembali informasi. Oleh karena itu, digital arsip dapat dipandang sebagai salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam mewujudkan pengelolaan informasi yang tertib, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada era Globalisasi sekarang lembaga pendidikan dituntut untuk berinovasi dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang dengan tujuan memudahkan proses kegiatan pendidikan. Namun, implementasi digitalisasi tidak selalu berjalan mulus. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, serta resistensi terhadap perubahan dari pihak-pihak yang terlibat. Menurut Jones (2019) dalam jurnal "*Challenges of Digitalization in Education*", keberhasilan implementasi digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan institusi dalam menghadapi perubahan teknologi dan budaya kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Agus Hasan S.Pd., selaku ketua panitia PPDB di MAN 2 Cirebon, setiap tahun jumlah peserta pendaftaran selalu melebihi kapasitas yang tersedia.

MAN 2 Cirebon ini berlokasi di lingkungan pesantren yang memiliki nilai-nilai religius yang kuat, namun tetap mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Keberadaannya tidak hanya berupa pusat

pembelajaran agama, tetapi juga menjadi lembaga resmi yang mampu menggabungkan antara pendidikan umum dan pendidikan keislaman secara seimbang. Daya tarik ini membuat MAN 2 Cirebon menjadi salah satu madrasah yang diminati oleh banyak orang, tidak hanya dari masyarakat sekitar, tetapi juga dari berbagai daerah di luar kabupaten bahkan luar provinsi.

Dalam pelaksanaan PPDB di MAN 2 Cirebon, calon peserta didik yang mendaftar harus mengikuti beberapa tahapan seleksi sebagai dasar penentuan kelulusan dan penerimaan. Tahapan tersebut meliputi seleksi administrasi, tes tulis pengetahuan umum, serta tes baca tulis Al-Qur'an. Hasil dari setiap tahapan seleksi menjadi indikator yang digunakan oleh pihak madrasah dalam menentukan calon peserta didik yang dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru. Setiap proses seleksi tersebut menghasilkan berbagai dokumen dan data yang harus dikelola dengan baik, seperti berkas pendaftaran, hasil seleksi administrasi, nilai tes tulis, serta hasil tes baca tulis Al-Qur'an. Banyaknya dokumen yang dihasilkan pada setiap periode PPDB menyebabkan volume arsip terus bertambah sehingga memerlukan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien.

Tingginya minat terhadap penerimaan peserta didik memaksa madrasah untuk memiliki sistem yang efisien, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengatasi tantangan ini, MAN 2 Cirebon telah menerapkan sistem PPDB berbasis digital sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi informasi dalam bidang administrasi pendidikan. Langkah digitalisasi ini merupakan bagian penting dalam meningkatkan pelayanan yang lebih cepat, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan, khususnya dalam pengelolaan arsip pendaftaran yang jumlahnya sangat banyak.

Bertambahnya volume arsip PPDB menuntut adanya sistem pengelolaan yang mampu mendukung penyimpanan, pengolahan, dan penemuan kembali arsip secara cepat dan akurat. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, MAN 2 Cirebon telah menerapkan sistem PPDB berbasis digital

sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dalam bidang administrasi pendidikan. Penerapan sistem digital ini tidak hanya mendukung proses pendaftaran peserta didik baru, tetapi juga membantu pengelolaan arsip PPDB menjadi lebih terstruktur, efektif, dan mudah diakses ketika diperlukan. Oleh karena itu, digitalisasi arsip menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan administrasi PPDB di MAN 2 Cirebon. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, MAN 2 Cirebon mengadopsi sistem PPDB berbasis teknologi digital melalui website resmi madrasah dan platform pendaftaran online. Publikasi informasi terkait jadwal dan ketentuan PPDB dilakukan melalui situs resmi madrasah di alamat [www.man2cirebon.sch.id](http://www.man2cirebon.sch.id). Setelah periode pendaftaran ditetapkan, calon peserta didik diarahkan untuk mengakses website pendaftaran online PPDB di [kalong.man2cirebon.sch.id](http://kalong.man2cirebon.sch.id) untuk melakukan registrasi secara daring.

Calon peserta didik yang akan melakukan pendaftaran mengakses laman PPDB melalui tautan [kalong.man2cirebon.sch.id](http://kalong.man2cirebon.sch.id) menggunakan perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet, seperti komputer, laptop, maupun telepon pintar. Dalam laman tersebut, pendaftar mengisi formulir secara daring dengan memasukkan data pribadi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, serta mengunggah dokumen persyaratan, seperti ijazah/surat keterangan lulus, kartu keluarga, akta kelahiran, nilai rapor dan dokumen pendukung lainnya dalam format digital.

Secara prosedural, pelaksanaan PPDB berbasis digital diawali dengan pengumuman resmi mengenai jadwal dan ketentuan pendaftaran melalui media daring madrasah. Setelah sistem dibuka, calon peserta didik melakukan registrasi dan pengunggahan berkas sesuai tahapan yang telah ditentukan. Selanjutnya, panitia melakukan verifikasi administrasi dan seleksi sesuai kriteria yang berlaku. Hasil seleksi diumumkan melalui sistem digital yang sama, sehingga informasi dapat diakses secara langsung oleh calon peserta didik dan orang tua tanpa harus hadir secara fisik ke madrasah. Mekanisme ini menunjukkan adanya pergeseran dari sistem konvensional

menuju tata kelola administrasi berbasis digital yang lebih efisien dan terintegrasi.

Namun, berdasarkan hasil observasi, implementasi digital tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Meskipun pendaftaran dilakukan secara daring, sebagian orang tua calon peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami mekanisme pengisian formulir dan pengunggahan berkas, walaupun sudah tersedia tata cara penggunaan website PPDB, sehingga tetap datang ke madrasah untuk meminta penjelasan secara langsung. Selain itu, sistem pendaftaran belum dilengkapi dengan fitur verifikasi otomatis terhadap kejelasan dan kelengkapan dokumen yang diunggah. Akibatnya, panitia masih harus melakukan pengecekan manual terhadap berkas digital yang masuk, terutama pada dokumen yang tidak jelas atau tidak sesuai ketentuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi belum sepenuhnya mengurangi beban administratif sebagaimana yang diharapkan.

Selain itu pernah terjadi gangguan pada hosting penyimpanan data yang menyebabkan sistem mengalami error serta permasalahan keamanan berupa peretasan (*hacking*). Kondisi tersebut mengakibatkan akses terhadap data dan arsip PPDB terganggu sehingga diperlukan proses perbaikan sistem yang memakan waktu. Kejadian ini menunjukkan bahwa pengelolaan arsip digital tidak hanya berkaitan dengan penyimpanan data, tetapi juga memerlukan dukungan infrastruktur teknologi dan sistem keamanan yang memadai agar arsip dapat tersimpan dan diakses secara optimal.

Secara umum, berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi arsip dapat meningkatkan efektivitas layanan administrasi pendidikan. Namun, kajian yang secara khusus menyoroti implementasi digitalisasi arsip dalam proses PPDB di madrasah negeri masih terbatas. Padahal, PPDB merupakan proses administrasi dengan volume data yang besar dan kompleks, sehingga pengelolaan arsipnya memerlukan sistem yang terstruktur dan efisien. masih terdapat gap penelitian: belum ada studi empiris yang mengeksplorasi implementasi digitalisasi arsip PPDB di madrasah negeri seperti MAN 2 Cirebon yang berkarakter administrasi ketat dan nilai-

nilai religius. Padahal, kebutuhan transformasi ini sejalan dengan arahan Kementerian Agama yang mendorong optimalisasi tata kelola berbasis digital. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti secara langsung upaya digitalisasi arsip PPDB di satu institusi madrasah negeri.

Keberlanjutan penelitian ini didasari oleh kebutuhan ilmiah yang mendesak saat ini. Transformasi digital dalam pengelolaan administrasi pendidikan bukan hanya sekadar tren, tetapi merupakan kebutuhan penting untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta keberlanjutan sistem pendidikan modern. Dengan meningkatnya volume data dan tuntutan transparansi publik, studi mengenai efektivitas digitalisasi arsip PPDB menjadi sangat relevan agar pengelolaan data dapat beradaptasi secara baik. Selain itu, masih banyak aspek teknis dan organisasi yang belum dianalisis secara mendalam. Penelitian sebelumnya dalam bidang PPDB daring (misalnya program PKM di MTs Abadiyah menunjukkan bahwa diperlukan pendampingan dan pelatihan bagi panitia PPDB dalam mengoperasikan sistem baru (Lufiana & Kuswanto, n.d.)). Dalam konteks MAN 2 Cirebon, yang hanya memiliki satu petugas administrasi untuk mengelola seluruh arsip, pertanyaan ilmiah yang muncul yakni sejauh mana kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia mendukung proses digitalisasi tersebut. Selain itu, perlu dibuktikan pula bagaimana implementasi digital berdampak pada produktivitas serta kecepatan layanan administrasi PPDB.

Inovasi penelitian ini terdapat pada fokusnya yang langsung meninjau proses penerapan digitalisasi arsip PPDB di lapangan. Pendekatan yang digunakan mencakup identifikasi hambatan teknis seperti kesiapan jaringan, perangkat lunak, dan standar arsip digital, evaluasi kesiapan sumber daya manusia (kompetensi dan pelatihan petugas administrasi dalam menggunakan teknologi), serta analisis dampak terhadap efisiensi administrasi (waktu pengolahan data, kesalahan input, dan tingkat transparansi layanan). Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi apakah teknologi digital dapat diterapkan, tetapi juga bagaimana prosesnya

berlangsung dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam konteks khas madrasah. Dengan demikian, studi ini diharapkan memberikan manfaat praktis dan akademis: rekomendasi bagi MAN 2 Cirebon (dan madrasah lainnya) dalam mewujudkan transformasi digital PPDB, sekaligus memperkaya literatur tentang pengelolaan arsip digital di institusi pendidikan keagamaan. Penelitian ini penting dilakukan secara sekarang agar proses inovasi administrasi pendidikan agama berjalan berdasarkan bukti dan sesuai dengan kebutuhan konteks lokal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian **“Implementasi Digital dalam Pengelolaan Arsip Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon”**

## 2. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan Implentasi Digital terhadap Pengelolaan Arsip di MAN 2 Cirebon, terdapat beberapa titik yang dikaji antara lain:

1. Kurangnya pengukuran dan evaluasi dampak implementasi digital arsip PPDB terhadap efektivitas kerja dan sistem administrasi panitia PPDB dan tenaga administrasi di MAN 2 Cirebon. Belum ada indikator atau evaluasi komprehensif yang mengukur sejauh mana teknologi digital telah mempercepat proses administrasi. Padahal keberhasilan teknologi digital sangat bergantung pada kesiapan institusi dalam menghadapi perubahan teknologi. Tanpa tolok ukur yang jelas, sulit menilai seberapa signifikan peningkatan efisiensi administrasi yang diperoleh pasca-implementasi sistem digital.
2. Keterbatasan jumlah dan kompetensi SDM pengelola arsip PPDB. Hanya terdapat satu petugas admin yang menangani proses digitalisasi arsip PPDB, kondisi ini menyebabkan proses pengelolaan arsip digital berjalan kurang efektif. Hal tersebut sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterbatasan SDM berkompeten menjadi salah satu

hambatan utama dalam implementasi digital arsip (Hasil wawancara admin PPDB di MAN 2 Cirebon).

3. Proses kerja manual menghambat efisiensi digitalisasi. Banyak tahapan administrasi PPDB (misalnya pengunduhan berkas dari situs PPDB) masih dilakukan secara manual. Proses konvensional ini menyebabkan inefisiensi waktu, potensi kesalahan input data, antrian panjang, dan keterlambatan verifikasi serta pelaporan berkas. Kondisi ini bertentangan dengan tujuan digitalisasi yang seharusnya mempercepat pengelolaan arsip dan meningkatkan efisiensi kerja (Hasil wawancara admin PPDB di MAN 2 Cirebon).
4. Prosedur operasional belum optimal. Standar operasional prosedur (SOP) teknis untuk pengelolaan arsip digital masih terlalu umum dan belum diimplementasikan secara konsisten di lapangan. Akibatnya, terdapat variasi cara kerja antarpegawai dan ketidakkonsistenan proses yang menurunkan kualitas hasil digitalisasi arsip. Penelitian terkait menekankan bahwa kejelasan SOP dan kepatuhan pelaksanaannya sangat menentukan efektivitas kebijakan alih media arsip (Hasil wawancara admin PPDB di MAN 2 Cirebon).

### **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini penulis membatasi masalah dengan memfokuskan pada

1. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MAN 2 Cirebon, meliputi sistem, prosedur, dan tahapan pelaksanaan PPDB di tingkat satuan pendidikan.
2. Penelitian ini difokuskan pada implementasi digital dalam pengelolaan arsip PPDB di MAN 2 Cirebon, yang mencakup proses pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan arsip secara digital.
3. Penelitian ini dibatasi pada dampak implementasi digital arsip PPDB terhadap efektivitas kerja dan sistem administrasi panitia PPDB dan tenaga administrasi di MAN 2 Cirebon.

#### 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem dan mekanisme pelaksanaan PPDB di MAN 2 Cirebon?
2. Bagaimana implementasi digital dalam pengelolaan arsip PPDB di MAN 2 Cirebon?
3. Bagaimana dampak implementasi digital arsip PPDB terhadap efektivitas kerja dan sistem administrasi di MAN 2 Cirebon?

#### 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan PPDB di MAN 2 Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi digital dilakukan dalam pengelolaan arsip PPDB di MAN 2 Cirebon.
3. Untuk menganalisis dampak implementasi digital arsip PPDB terhadap efektivitas kerja dan sistem administrasi di MAN 2 Cirebon.

#### 6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan, baik dalam aspek teori maupun penerapan praktis. Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen pendidikan dan administrasi sekolah.

Hasil penelitian ini dapat berperan sebagai bahan referensi atau tambahan bacaan teoritis terkait penerapan digitalisasi dalam pengelolaan arsip pendidikan, serta memberikan gambaran mengenai bagaimana

implementasi digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas administrasi di institusi pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah (MAN 2 Cirebon): Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan sistem pengelolaan arsip PPDB secara digital agar lebih efisien, aman, dan mudah diakses.
- b. Bagi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan referensi di perpustakaan serta memperkaya koleksi penelitian mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, khususnya pada bidang manajemen pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam mendukung visi universitas terkait pengembangan riset yang berbasis teknologi serta inovasi di bidang pendidikan.
- c. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan untuk membandingkan bagi para peneliti yang ingin melakukan studi serupa mengenai digitalisasi dalam pengelolaan arsip pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi memberikan kesempatan bagi pengembangan penelitian lanjutan terkait inovasi teknologi dalam bidang administrasi pendidikan.